ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 865 - 873
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026

Pendekatan Multidisiplin PLP dalam Pengembangan Potensi, Karakter, dan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 2 Palembang

Informasi Naskah

Arika Nur Azizah[1], Maria Novi Abni Tumanggor[2], Zelva Reza[3], A. Nurian Mu'Affa[4], Ruspa Dini Anggraini[5], Wahyu Arga Andhika[6], Lira Ayu Nisa[7], Achmad Wahidy[8]

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

arikaazizah2@gmail.com[1],
mariatumanggor27@gmail.com[2],
zelvareza12@gmail.com[3],
anurianmuaffa20@gmail.com[4],
ruspadinia@gmail.com[5],
wahyu.arga1120@gmail.com[6],
liraayunissa3010@gmail.com[7],
achmadwahidy@gmail.com[8]

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan layanan konseling dalam mengembangkan potensi, karakter, dan pemahaman siswa di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi foto, wawancara sederhana, catatan lapangan, dan refleksi mahasiswa PLP. Fokus pembahasan meliputi penggunaan properti tari, pembelajaran seni tari, tata rias wajah sehari-hari, materi kebencanaan, olahraga dalam PJOK, serta konseling individu dengan pendekatan humanistik terhadap siswa berinisial M. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kegiatan memiliki kontribusi yang saling melengkapi. Seni Budaya membantu kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan rasa percaya diri; Geografi membantu pemahaman risiko bencana, mitigasi, dan kesiapsiagaan; PJOK mendorong disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas; sedangkan konseling membantu siswa mengenal diri dan menghadapi kesulitan secara lebih positif. Kegiatan PLP menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa calon guru dalam memahami pembelajaran secara nyata di sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi lintas mata pelajaran dan layanan konseling dapat menjadi model penguatan kurikulum sekolah sekaligus memperkuat kesiapan mahasiswa calon guru.

Kata Kunci:
Pendekatan Multidisiplin PLP, Potensi Siswa, Karakter Siswa, Pemahaman Siswa, Layanan Konseling.

Abstract

This article aims to describe the implementation of Arts and Culture, Geography, Physical Education, and counseling services in developing students' potential, character, and understanding at SMA Negeri 2 Palembang. The study used a descriptive qualitative approach based on School Field Practice (PLP) activities. Data were collected through observation, photo documentation, simple interviews, field notes, and student-teacher reflection. The discussion focuses on dance properties, dance creativity, daily facial make-up, disaster education, physical education activities, and individual counseling using a humanistic approach for a student identified by the initial M. The findings show that each field contributes to students' development in different but connected ways. Arts and Culture supports creativity, expression, confidence, neatness, and collaboration; Geography helps students understand disaster risk, mitigation, and preparedness; Physical Education encourages discipline, cooperation, responsibility, and sportsmanship; and counseling services help students understand themselves and face personal difficulties more positively. PLP activities provide meaningful experience for student teachers because they reveal that school learning is not only academic, but also related to character and personal development. The practical implication is that cross-subject integration and counseling support can be adapted by other schools to strengthen curriculum implementation and student-teacher readiness.

Key Word:
Multidisciplinary PLP, Student Potential, Student Character, Student Understanding, Counseling Services.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) memberi kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengenal proses pendidikan secara langsung di sekolah. Melalui PLP, mahasiswa dapat mengamati cara guru mengajar, karakter siswa, suasana kelas, kegiatan pembiasaan, serta hubungan antara pembelajaran dan kehidupan sekolah. Pengalaman ini penting karena menjadi guru tidak hanya berarti menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa berkembang. Kegiatan PLP di SMA Negeri 2 Palembang memperlihatkan bahwa pembelajaran di SMA berlangsung dalam bentuk yang beragam. Ada

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pembelajaran di kelas, praktik seni, olahraga di lapangan, diskusi materi kebencanaan, serta layanan konseling bagi siswa. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada potensi, karakter, kreativitas, disiplin, kerja sama, dan pengembangan pribadi siswa.

Pada bidang Seni Budaya, pembelajaran seni tari menjadi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas. Seni tari melatih siswa memahami gerak, irama, ruang, ekspresi, dan pola lantai. Hendrajatin dan Aryani (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tari membantu siswa mengenal unsur tari dan mengembangkan apresiasi. Pembelajaran tari juga dapat dirancang aktif agar siswa terlibat dalam proses mencoba dan menampilkan hasil, termasuk melalui improvisasi gerak dan pemanfaatan media kreatif (Badaruddin & Firdaus, 2025; Aprilyawati & Hidajat, 2026; Atmojo et al., 2022). Penggunaan properti tari dan praktik tata rias wajah sehari-hari memperkaya pengalaman belajar Seni Budaya. Properti membantu siswa memahami hubungan antara gerak, makna, dan ekspresi, sedangkan tata rias melatih kerapian, ketelitian, dan rasa percaya diri. Rahmalia dan Heniwaty (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran tari dapat didukung media atau bahan ajar yang sesuai, sedangkan Medilianasari (2025) dan Siallagan dan Rahmah (2025) menekankan nilai edukatif seni tari dalam pembentukan karakter serta pengemasan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa.

Pada bidang Geografi, materi kebencanaan penting karena membantu siswa memahami risiko bencana, mitigasi, dan kesiapsiagaan. Handoyo (2021) menempatkan Geografi sebagai kajian yang menghubungkan manusia, ruang, dan lingkungan. Materi kebencanaan akan lebih mudah dipahami apabila guru menggunakan media, contoh kasus, atau teknologi pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh Hidayat et al. (2023), Mariezki et al. (2021), Sephia et al. (2024), Afghani et al. (2024), Fauziyah et al. (2024), dan Putra et al. (2024). Pada bidang PJOK, olahraga tidak hanya berhubungan dengan kebugaran jasmani, tetapi juga pembentukan karakter. Aktivitas jasmani melatih siswa mengikuti aturan, bekerja sama, bertanggung jawab, dan bersikap sportif. Purnomo et al. (2022) menegaskan bahwa PJOK dapat mengembangkan keterampilan sosial, sedangkan Nevitaningrum et al. (2023) dan Baharuddin et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran jasmani dapat menjadi sarana pendidikan karakter.

Layanan konseling juga menjadi bagian penting dalam mendampingi siswa. Konseling membantu siswa memahami diri, mengelola masalah, dan mengambil keputusan yang lebih baik. Ellis et al. (2024) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mendukung perkembangan belajar dan pribadi siswa. Pendekatan humanistik atau person-centered menekankan empati, penerimaan, dan penghargaan terhadap potensi siswa (Gunawan et al., 2021; Pramana & Dharmayanti, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tentang PLP, pembelajaran seni, Geografi, PJOK, dan layanan bimbingan konseling telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian masih membahas bidang-bidang tersebut secara terpisah. Penelitian PLP juga sering menekankan pengalaman praktik mengajar mahasiswa atau penguasaan kompetensi pedagogik pada satu mata pelajaran tertentu. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang melihat bagaimana beberapa disiplin pembelajaran dan layanan konseling bekerja secara bersamaan dalam satu ekosistem sekolah, terutama dalam membentuk potensi, karakter, dan pemahaman siswa secara utuh.

Kebaruan artikel ini terletak pada perspektif holistik terhadap kegiatan PLP di SMA Negeri 2 Palembang. Artikel ini tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran pada setiap bidang, tetapi juga menunjukkan konvergensi Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan layanan konseling sebagai pengalaman multidisiplin yang saling melengkapi. Melalui pendekatan tersebut, PLP dipahami bukan sekadar kegiatan observasi atau praktik mengajar, melainkan ruang pembelajaran nyata yang mempertemukan pengembangan kreativitas, kesiapsiagaan, kedisiplinan, kerja sama, dan penguatan pribadi siswa. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan layanan konseling dalam mengembangkan potensi, karakter, dan pemahaman siswa di SMA Negeri 2 Palembang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokusnya adalah menggambarkan proses pembelajaran dan layanan selama kegiatan PLP di SMA Negeri 2 Palembang. Data tidak dianalisis menggunakan statistik, tetapi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung tabel dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan layanan selama PLP. Unit pengamatan meliputi siswa kelas X pada materi properti tari dan tata rias sehari-hari, siswa kelas X.5 pada pembelajaran kreativitas seni tari, siswa kelas XI.10 pada materi kebencanaan, siswa yang terlibat dalam kegiatan PJOK di lapangan, guru pamong, mahasiswa PLP, serta satu siswa kelas X.1 berinisial M sebagai subjek layanan konseling individual. Pemilihan unit tersebut dilakukan karena masing-masing mewakili bidang Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan layanan konseling yang menjadi fokus artikel.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Pelaksanaan kegiatan dipetakan dalam beberapa tahap, yaitu observasi awal lingkungan sekolah dan karakter siswa, pendampingan pembelajaran bersama guru pamong, pelaksanaan praktik pembelajaran atau layanan sesuai bidang, dokumentasi kegiatan, wawancara sederhana, pencatatan lapangan, dan refleksi akhir mahasiswa PLP. Sumber data meliputi siswa, guru pamong, mahasiswa PLP, kegiatan kelas, kegiatan lapangan, layanan konseling, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa, penggunaan media, kegiatan praktik, dan suasana kelas. Dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat gambaran kegiatan, sedangkan wawancara sederhana dan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi informasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan PLP di SMA Negeri 2 Palembang



Gambar 1. Tampak depan SMA Negeri 2 Palembang.

SMA Negeri 2 Palembang menjadi tempat mahasiswa PLP memperoleh pengalaman langsung mengenai kehidupan sekolah. Suasana sekolah tampak aktif melalui kegiatan pembelajaran di kelas, apel atau upacara, kegiatan lapangan, dan interaksi antara siswa, guru, serta mahasiswa PLP. Lingkungan sekolah juga mendukung pembiasaan karakter, terutama kedisiplinan, keteraturan, dan kerja sama. Dari kegiatan ini, mahasiswa belajar bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten, sebagaimana penguatan karakter juga dapat dibangun melalui program-program sekolah (Sinta et al., 2024).



Gambar 2. Dokumentasi mahasiswa PLP bersama guru dan pihak sekolah.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Pemetaan Penerapan Pembelajaran Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan Layanan Konseling

Kegiatan PLP mencakup beberapa bidang yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang saling berkaitan. Seni Budaya memberi ruang bagi ekspresi dan kreativitas, Geografi membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan dan kebencanaan, PJOK melatih disiplin serta kerja sama, sedangkan konseling mendukung pengembangan pribadi siswa. Pemetaan berikut menunjukkan hubungan antara bentuk kegiatan dan nilai yang dikembangkan selama PLP di SMA Negeri 2 Palembang.

Tabel 2. Pemetaan Kegiatan Pembelajaran dan Layanan di SMA Negeri 2 Palembang

No.	Bidang/Materi	Kelas	Bentuk Kegiatan	Nilai yang Dikembangkan	Dampak yang Terlihat
1	Seni tari/properti tari	X	Kreasi tari dengan properti.	Kreativitas dan ekspresi.	Siswa berani mencoba gerak.
2	Konseling humanistik	X.1	Konseling siswa M.	Kepercayaan diri.	Siswa memperoleh ruang memahami diri.
3	Geografi kebencanaan	XI.10	Diskusi dan media.	Kesiapsiagaan.	Siswa mengaitkan materi dengan kehidupan.
4	Tata rias sehari-hari	X	Praktik sederhana.	Kerapian dan ketelitian.	Siswa memahami penampilan yang sesuai.
5	PJOK/olahraga	Lapangan	Olahraga dan senam.	Disiplin dan kerja sama.	Siswa mengikuti instruksi dan aturan.
6	Seni tari kreativitas	X.5	Latihan tari kelompok.	Keberanian tampil.	Siswa terlibat dalam latihan bersama.

Penerapan Materi Properti dalam Kreasi Tari pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas X

Pembelajaran properti tari membantu siswa memahami bahwa tari tidak hanya terdiri dari gerak tubuh, tetapi juga benda pendukung yang memperkuat makna dan ekspresi. Dalam kegiatan ini siswa diarahkan mengenal fungsi properti, mencoba gerak sederhana, menyesuaikan gerak dengan irama, lalu menyusun kreasi secara berkelompok. Penggunaan properti membuat siswa lebih mudah berimajinasi dan berani mencoba ide gerak. Kegiatan ini sesuai dengan pandangan Medilianasari (2025) bahwa pembelajaran tari dapat mendorong ekspresi, kreativitas, dan pembentukan karakter.



Gambar 3. Interaksi mahasiswa PLP dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Murid Kelas X.5

Pembelajaran seni tari di kelas X.5 memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui gerak, pola lantai, ekspresi, dan kerja kelompok. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih malu atau ragu untuk bergerak. Namun, setelah guru dan mahasiswa PLP memberi contoh serta kesempatan latihan, siswa mulai berani mencoba. Dalam proses kelompok, siswa belajar menyampaikan ide, menerima masukan, dan menjaga kekompakan. Seni tari tidak hanya menjadi kegiatan keterampilan, tetapi juga sarana membangun percaya diri dan kerja sama (Medilianasari, 2025).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Penerapan Teknik Tata Rias Wajah Sehari-Hari pada Murid Kelas X

Pembelajaran tata rias wajah sehari-hari dipahami sebagai keterampilan praktis dalam Seni Budaya. Kegiatan ini tidak diarahkan pada tata rias berlebihan, tetapi pada pemahaman tentang kerapian, kebersihan, kesesuaian penampilan, dan ketelitian. Siswa belajar bahwa merawat penampilan merupakan bagian dari menghargai diri dan menyesuaikan diri dengan kegiatan. Dalam pembelajaran seni, praktik seperti ini tetap berkaitan dengan estetika, kreativitas, dan ekspresi diri (Hendrajatin & Aryani, 2021; Rahmalia & Heniwaty, 2024).



Gambar 4. Suasana pembelajaran kelompok di kelas.

Analisis Pemahaman Siswa Kelas XI.10 terhadap Materi Kebencanaan

Materi kebencanaan pada pembelajaran Geografi membantu siswa kelas XI.10 memahami risiko, penyebab, dampak, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana. Pemahaman siswa terlihat ketika mereka mampu menghubungkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari, seperti banjir, kebakaran, atau bencana lain yang mereka ketahui. Handoyo (2021) menjelaskan bahwa Geografi menghubungkan manusia, ruang, dan lingkungan. Media pembelajaran seperti video, e-learning, atau aplikasi kebencanaan juga dapat membuat materi lebih mudah dipahami (Sephia et al., 2024).



Gambar 5. Pembelajaran Geografi berbantuan media pada materi kebencanaan.

Peran Olahraga dalam Meningkatkan Disiplin dan Kerja Sama Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK

Olahraga dalam pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga membentuk disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Saat kegiatan dilakukan di lapangan, siswa belajar mengikuti instruksi, menjaga barisan, menghargai teman, dan mematuhi aturan. Purnomo et al. (2022) dan Mahendra dan Jabar (2021) menekankan bahwa PJOK dapat mengembangkan keterampilan jasmani dan sosial. Sejalan dengan itu, Nevitaningrum et al. (2023) dan Baharuddin et al. (2024) menjelaskan bahwa

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

aktivitas jasmani dapat menjadi ruang pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, termasuk pembiasaan kemandirian dan tanggung jawab dalam aktivitas permainan (Suryobroto & Garcia Jimenez, 2022).



Gambar 6. Pembelajaran PJOK di lapangan dalam membangun disiplin dan kerja sama siswa.

Pengembangan Pribadi Siswa Kelas X.1 Berinisial M melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Humanistik

Layanan konseling individu dilakukan untuk membantu siswa memahami diri dan menemukan cara menghadapi kesulitan secara lebih positif. Dalam artikel ini identitas siswa tidak dibuka dan hanya disebut sebagai siswa berinisial M. Pendekatan humanistik menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Guru BK perlu menciptakan suasana aman, empatik, dan tidak menghakimi. Konseling individual person-centered dapat membantu siswa memahami diri secara lebih positif (Gunawan et al., 2021). Layanan konseling juga mendukung perkembangan belajar dan pribadi siswa (Ellis et al., 2024; Pramana & Dharmayanti, 2024).



Gambar 7. Mahasiswa PLP melaksanakan kegiatan piket dan penyambutan siswa.

Dampak Pembelajaran dan Layanan terhadap Potensi, Karakter, dan Pemahaman Siswa

Secara kualitatif, penerapan pembelajaran dan layanan di SMA Negeri 2 Palembang membantu siswa berkembang dalam beberapa aspek. Potensi siswa tampak melalui kegiatan seni, tata rias, praktik, diskusi, dan kerja kelompok. Karakter siswa terlihat melalui disiplin, kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan rasa percaya diri. Pemahaman siswa berkembang ketika materi dihubungkan dengan pengalaman nyata, misalnya kebencanaan dalam Geografi dan kegiatan olahraga dalam PJOK. Dampak tersebut tidak dinyatakan dalam angka, tetapi terlihat dari partisipasi, respons, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak berdiri sendiri, tetapi muncul dari keterhubungan antara pengalaman belajar konkret, interaksi sosial, dan dukungan emosional. Dalam Seni Budaya, keberanian tampil berkembang karena siswa diberi kesempatan mencoba, menerima umpan balik, dan bekerja dalam kelompok. Dalam Geografi, pemahaman kebencanaan lebih mudah terbentuk karena konsep mitigasi dihubungkan dengan contoh bencana yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam PJOK, kedisiplinan dan tanggung jawab diperkuat melalui aturan aktivitas jasmani, pembagian peran, dan pengalaman langsung di lapangan. Pada layanan konseling, pendekatan humanistik efektif karena menciptakan hubungan yang empatik, aman, dan tidak menghakimi, sehingga siswa lebih leluasa mengungkapkan masalah dan memaknai potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan prinsip person-centered yang menempatkan penerimaan, empati, dan penghargaan terhadap individu sebagai dasar perubahan perilaku yang positif (Gunawan et al., 2021).



Gambar 8. Aktivitas diskusi dan presentasi siswa saat pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor pendukung kegiatan PLP antara lain dukungan sekolah, guru pamong, dosen pembimbing, antusias siswa, ruang kelas, lapangan, media pembelajaran, dan kerja sama mahasiswa PLP. Kendala yang muncul meliputi perbedaan karakter siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, sebagian siswa yang masih pasif, kelas yang kadang ramai saat kegiatan kelompok, serta perlunya persiapan media yang lebih matang. Kendala tersebut menunjukkan bahwa guru perlu merancang pembelajaran dengan jelas, mengatur waktu, dan menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas.

Secara analitis, kendala waktu dan kelas yang ramai dapat dipahami sebagai persoalan manajemen kelas yang perlu diantisipasi sejak tahap perencanaan. Guru dan mahasiswa PLP dapat mengatasinya melalui pembagian kegiatan ke dalam langkah-langkah kecil, penetapan aturan kelompok, pemberian peran yang jelas kepada siswa, penggunaan media yang siap sebelum pembelajaran dimulai, serta refleksi singkat pada akhir kegiatan. Strategi ini relevan dengan pembelajaran aktif dan penguatan tanggung jawab personal-sosial, karena siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga memahami peran, batasan waktu, dan konsekuensi perilakunya dalam kegiatan bersama (Purnomo et al., 2022; Nugroho et al., 2024; Wahyuningtyas & Kristin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, catatan lapangan, dan refleksi PLP, pembelajaran Seni Budaya, Geografi, PJOK, dan layanan konseling di SMA Negeri 2 Palembang dapat mendukung pengembangan potensi, karakter, dan pemahaman siswa. Seni Budaya membantu siswa mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan percaya diri. Geografi membantu siswa memahami kebencanaan, mitigasi, dan kesiapsiagaan. PJOK membantu membangun disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Layanan konseling membantu siswa mengenal diri dan menghadapi kesulitan dengan cara yang lebih positif. Kegiatan PLP juga menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa calon guru karena memberikan gambaran langsung tentang pembelajaran di sekolah. Mahasiswa belajar bahwa setiap siswa memiliki karakter berbeda, sehingga guru perlu memilih strategi yang sesuai, membangun komunikasi yang baik, dan menyiapkan kegiatan dengan matang. Dengan demikian, PLP tidak hanya menjadi kegiatan observasi

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dan praktik, tetapi juga proses pembentukan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang hanya dilakukan di satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode mixed-methods, penelitian tindakan kelas, atau perbandingan antarsekolah agar dampak integrasi pembelajaran multidisiplin dan layanan konseling dapat diukur secara lebih mendalam.

REFERENSI

Afghani, A. J. A., Juhadi, Setyowati, D. L., & Hariyanto. (2024). Peningkatan pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor berbantu media video melalui pembelajaran geografi di SMA. *Edu Geography, 12*(3), 84–94. https://journal.unnes.ac.id/journals/edugeo/article/view/15477

Aprilyawati, A. A. D., & Hidajat, R. (2026). Strategi pembelajaran tari melalui improvisasi gerak untuk meningkatkan kreativitas siswa SMAN 2 Blitar. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 15*(1), 1–13. https://doi.org/10.24114/gjst.v15i1.69894

Atmojo, W. T., Suroso, P., & Rahmah, S. (2022). Pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media virtual reality (VR) pada tingkat satuan SMA berbasis *local wisdom* Sumatera Utara. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 6*(1), 182–187. https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.35852

Badaruddin, S., & Firdaus, I. (2025). Model *inquiry based learning* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 14*(1), 107–123. https://doi.org/10.24114/gjst.v14i1.65296

Baharuddin, S. H., Satrio, S., Permana, G., & Carsiwan. (2024). Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar: A systematic review. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 8*(1), 113–132. https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i1.10606

Ellis, R., Fathoni, A. R., Sampe, P. D., Tuasikal, J. M. S., Marhani, I., Huliselan, N., Sadat, W. A., Umarella, M. I. S., Gunawan, E., Herman, H., & Mahaly, S. (2024). *Pengantar bimbingan dan konseling belajar*. CV Gita Lentera.

Fauziyah, N., Putro, S., Sriyanto, & Benardi, A. I. (2024). Efektivitas media Google Sites berbasis *mobile learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi atmosfer di SMAN 6 Semarang. *Edu Geography, 12*(3), 118–135. https://journal.unnes.ac.id/journals/edugeo/article/view/11054

Gunawan, G., Komalasari, G., & Herdi, H. (2021). Implementasi konseling individual dengan pendekatan *person centered* dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 9*(4), 343–350. https://doi.org/10.29210/170400

Handoyo, B. (2021). *Geografi untuk SMA kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Hendrajatin, H. A., & Aryani, R. (2021). *Buku panduan guru seni tari untuk SMA/SMK kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbudristek.

Hidayat, U., Lihawa, F., & Rusiyah. (2023). Pengembangan media video animasi pembelajaran berbasis Powtoon pada mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam. *Jambura Geo Education Journal, 4*(1), 49–58. https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.16143

Mahendra, A., & Jabar, B. A. (2021). *Buku panduan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk SMA/SMK kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbudristek.

Mariezki, R., Juita, E., & Tanamir, M. D. (2021). Pengembangan media *e-learning* berbasis Moodle sebagai suplemen pembelajaran geografi pada materi mitigasi bencana alam. *Jambura Geo Education Journal, 2*(2), 54–62. https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11043

Medilianasari, R. (2025). Nilai edukatif tari Aplang dan implikasinya terhadap pembentukan karakter di Sanggar Tari Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 14*(1), 55–64. https://doi.org/10.24114/gjst.v14i1.65054

Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 19*(1), 22–33. https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.73492

Nugroho, A. W., Winarni, S., & Guntur. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 20*(1), 32–41. https://doi.org/10.21831/jpji.v20i1.71624

Pramana, I. G. W., & Dharmayanti, P. A. (2024). Media bimbingan klasikal berbasis video animasi dengan teknik *self-understanding* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 15*(1), 84–91. https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82550

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Purnomo, C., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial menggunakan *Teaching Personal and Social Responsibility* pada materi kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18*(2), 128–143. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.48447

Putra, A. K., Hidayat, W. N., Apriani, R., Masruroh, H., Habibah, K., & Al Khalidy, D. (2024). *Kesiapsiagaan bencana erupsi di sekolah: Panduan pembelajaran teori dan aplikatif untuk guru*. Madza Media.

Rahmalia, S., & Heniwaty, Y. (2024). Bahan ajar tari Olang Balego dalam media digital Canva untuk sekolah menengah atas. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 13*(1), 130–137. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture/article/view/57101

Sephia, N. P., Kurniawan, E., Santoso, A. B., & Benardi, A. I. (2024). Efektivitas aplikasi InaRISK Personal sebagai media pembelajaran geografi materi mitigasi bencana kelas XI SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang. *Edu Geography, 12*(2), 42–54. https://journal.unnes.ac.id/journals/edugeo/article/view/12391

Siallagan, A. S., & Rahmah, S. (2025). Pengemasan bahan ajar Tor-Tor Ilah Bolon berbasis Canva untuk siswa SMP. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 14*(1), 152–162. https://doi.org/10.24114/gjst.v14i1.65299

Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk karakter siswa melalui program-program sekolah: Studi kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, 21*(1), 428–448. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v21i01.854

Suryobroto, A. S., & Garcia Jimenez, J. V. (2022). Pendidikan karakter kemandirian peserta didik sekolah dasar melalui bermain sepakbola empat gawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 18*(2), 155–169. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53076

Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha, 9*(1), 49–55. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32676